BAB II
KAJIAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau sesuatu yang menjadi pemegang utama.[5] Peran merupakan suatu peta konsep dalam pemikiran yang dikembangkan secara maksimal agar dapat memaksimalkan potensi pikiran manusia[6]. Peran adalah suatu prilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu. Peran dan kedudukan adalah dua aspek yang tidak bisa di pisahkan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dalam sebuah kedudukan maka hal itu disebut dengan peran.

Pada hakikatnya setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda, karena peran merupakan serangkaian prilaku yang di dalamnya terdapat sebuah jabatan. Dengan jabatannya tersebut seseorang dapat melakukan fungsinya sesuai posisi yang didudukinya.

---

[5] W J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN balai pustaka, 1984), 735.

[6] Tony Suhartatik, *Implementasi Peran Supak Gorongdalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, (Malang: CV. Mutimedia Edukasi, 2020), 11.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu prilaku yang ada dalam seseorang yang memiliki jabatan atau kedudukan dalam suatu lingkungan. Dari penjelasan tersebut jika dihubungkan dengan tenaga pendidik atau Guru peran merupakan suatu prilaku yang dilakukan Guru dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan. Peran guru adalah suatu kedudukan yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang harus di tingkatkan untuk memajukan dunia pendidikan.

Guru secara bahasa merupakan tenaga pendidik[7]. Guru merupakan seseorang yang memberikan pengajaran, khususnya dalam dunia pendidikan yang menguasai ilmu pengetahuan tertentu untuk disampaikan kepada peserta didik.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat di tentukan oleh guru. Seorang guru yang baik serta profesional harus selalu siap di segala situas dan kondisi, untuk memberikan kontribusi yang baik dalam memajukan suatu pendidikan[8]. Profesi guru identik dengan perannya yaitu membimbing, mengajar, mengasuh serta membina

---

[7] Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: cv Budi Utama, 2020), 10.

[8] Aprilia Fahrina, *Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 19.

peserta didik. peran tersebut sudah menjadi kemutlakan bagi setiap guru untuk memiliki integritas yang baik Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pengajaran perkembangan baik jasmani maupun rohani peserta didik sehingga peserta didik menemukan tingkat kedewasaannya sehinga mampu melaksanakan tugas-tugas kemanusiaannya.

> Menurut Ahmad Idzhar peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan sentral dalam proses pendidikan. Mereka adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik[9].

Peran Guru adalah suatu prilaku yang dilakukan oleh Guru sebagai pendidik dalam suatu lembaga sekolah sebagai suatu tanggung jawab dalam mendewasakan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran. Agar peran guru terlaksana dengan baik dan meyakinkan maka harus memenuhi aspek seperti dapat mengembangkan potensi siswa, memilih strategi pembelajaran yang efektif, dapat mengelola kelas dengan baik serta melakukan tindak lanjut penilaian[10]. Pendidikan bisa diberikan dari lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Namun pendidikan di sekolah

---

[9] Ahmad Idzhar, "peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa", *jurnal office*, vol. 2No.2, (2016), 222.

[10] Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesiona*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 33.

dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu tugas guru selain mengajar peserta didik, guru juga memberikan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan serta pendidikan sehingga menjadikan peserta didik menjadi pandai[11].

Allah SWT berfirman:

الَّذِيْ عَلَّمَ بِا لْقَلَمِ ۙ عَلَّمَ الْاِنْسَا نَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ؕ

"Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (Qs. Al-Alaq:4-5)[12]

Dari ayat di atas diterangkan bahwa Allah yang pertama mengajarkan segala sesuatu yang belum diketahui oleh manusia. Sehingga bisa dikatakan bahwa manusia hanya perantara atau wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu di dunia mengingat tugas manusia adalah sebagai *Khalifah* dimuka bumi.

Seorang Guru diharapkan memiliki sikap dan kepribadian yang baik seperti ramah, kreatif, inovatif penuh kasih sayang, lemah lembut serta membimbing siswanya dengan penuh keikhlasan. karena sikap Guru yang baik akan menjadi cerminan peserta didiknya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan Guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Tentunya Guru

---

[11] Syarwani Ahmad, Zahruddin Hodsay, *Profesi Pendidikan Dan Keguruan,* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 78.

[12] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemah,* (Bandung: Syamil Quran, 2012), 597.

yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya serta menguasai dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah virus yang muncul pada tahun 2019 yang menginfeksi sistem pernapasan[13]. COVID-19 telah membuat seluruh dunia mengalami dampak yang signifikan diantaranya dalam bidang pendidikan, sosial, budaya serta politik. Segala aktivitas di hentikan dan diganti dengan kegiatan secara online. Dalam ranah pendidikan sejak bulan Maret 2020 sudah terdapat kebijakan peraturan belajar dirumah. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online atau daraing (dalam jaringan) Semua aktivitas sekolah di hentikan sampai tahun ajaran baru 2020/2021 masih di berlakukan. Hal ini dilakukan agar dapat memutus tali rantai penyebaran COVID-19.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam menekan penyebaran COVID-19 seperti pembentukan gugus tugas penanganan COVID-19, menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), disejumlah provinsi, kota serta kabupaten yang terdampak COVID-

[13] Sri Gusti, dkk, *Belajar mandiri: pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19* (Medan: yayasan kita menulis, 2020), 59.

19, dan menghimbau masyarakat untuk hidup sehat, memakai masker, cuci tangan dengan sabun dan sebagainya.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu orang-orang bergerak dari yang manual menuju era digital untuk melakukan kegiatan belajar dan bekerja di rumah. Amunisi seperti paket internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung juga harus telah disiapkan. Dalam proses pembelajaran dikondisi seperti ini guru dan murid akan mengenal aplikasi zoom, Google Clasroom, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah dan tidak sedikit berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tidak hanya guru, orang tua pun di rumah menjadi mentor dalam mendapingi anak-anaknya karena pada dasarnya orang tua sejak awal telah menjadi pendidik utama dan penanggung jawab dalam proses pendidikan seorang anak.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi serta bahan ajar yang dikirim secara online melalui elektronik ke peserta secara jarak jauh melalui jaringan komputer.[14] Pembelajaran daring (dalam jaringan) ternyata menyebabkan guru dan murid mengalami kesulitan dalam melakukan

[14] Roman Andrianto pangondian, *seminar nasional teknologi komputer dan sains,* (Jogyakarta: 2019),57.

proses belajar mengajar. Terdapat beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran secara daring diantaranya yaitu beberapa siswa yang tidak memiliki handphone atau laptop, orang tua yang tidak terbiasa membimbing anak saat pembelajaran daring berlangsung serta kesulitan guru dalam menentukan metode dan strategi yang baru dalam pembelajaran daring.

Dalam proses belajar mengajar secara daring, guru memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus memiliki cara yang tepat agar peserta didik tetap memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam melakukan pembelajaran secara daring. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring Guru harus pastikan peserta didik dapat tumbuh dengan dewasa dan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk kebutuhan dan cita-citanya di masa yang akan datang.

Menurut Dewi safitri peran guru adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mempunyai tugas mengajarkan sesuatu yang bersifat ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
2. Sebagai pendidik, yaitu seseorang yang berugas mendidikpeserta didik dalam tingkah lakunya agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
3. Sebagai pembimbing, yaitu seseorang yang dapat mengarahkan peserta didik sesuai jalur yang telah di tetapkan agar sesuai dengan tujuan pendidikan

4. Sebagai motivator, yaitu seseorang yang memberikan motivasi atau semangat dalam melaksanakan pembelajaran[15].

Dapat dipahami bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pendidik. Akan tetapi sebagai pengajar, pembimbing, motivator dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berahlakul karimah. Peran guru yang baik dalam kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan peserta didik yang dapat mengimplementasikan nilai moral, spiritual, sosial serta intelektualitas dalam kepribadiannya.

Sedangkan menurut Maimunawati Guru memiliki beberapa peran dalam melakukan pembelajaran secara daring diantaranya yaitu:

1. Sebagai pendidik
   Guru sebagai pendidik harus bisa menumbuhkan sikap dewasa pada setiap peserta didik[16].
2. Guru sebagai pengajar, Guru memilliki tugas untuk menyampaikan semua ilmunya kepada peserta didk.
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator, guru harus memahami materi yang di sampaikan kepada peserta didik serta harus memberikan media yang cocok untuk menunjangproses belajar mengajar.
4. Guru sebagai motivator, yang dimana guru harus bisa memberikan dorongan agar peserta didik giat dalam belajar.
5. Guru sebagai evaluator, guru di tuntut untuk jadi penilai yang baik dan jujur[17].

---

[15]Dewi Safitri, *Mejadi Guru Profesional*, (Riau: PT.Indragirl Dot Com, 2019), 20

[16]Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran*, (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), 9.

[17] *Ibid,9-23*

Pada hakikatnya, Guru memiiki kewajiban terhadap peserta didiknya. Dengan cara memberikan materi dalam proses belajar mengajar dan memahami karakter yang dimiliki setiap peserta didik. Guru harus memiliki sikap tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswanya agar peserta didik memiliki prestasi yang unggul serta tidak memiliki kesulitan dalam belajar.

Menurut Lidya dan Dina Indriana peranan guru dalam nuansa pendidikan ideal yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik. seorang guru sebagai pendidik merupakan seseorang yang dapat memberikan teladan serta panutan terhadap peserta didiknya. Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik seperti rasa tanggung jawab, mandiri Dan disiplin.
2. Sebagai pembimbing. Dalam peran guru sebagai pembimbing tidak kalah pentingnya dengan peran lainnya. Yang dimana guru harus mampu membimbing siswanya menjadi manusia yang berilmu dan pengalaman yang luas yang akan mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berkembang dengan baik.
3. Sebagai korektor. Guru sebagai pengoreksi harus mampu mempertahankan nilai yang baik dan mengubah nilai buruk yang ada pada peserta didik karena salah satu peran guru sebagai korektor yaitu mengoreksi semua sikap, perbuatan dan tingkah laku peserta didik.
4. Sebagai pelatih. Dalam memberikan pelatihan kepada siswa yang di tekankan bahwa siswa harus dapat menguasai serta menemukan keterampilan yang telah diberikan oleh guru.
5. Sebagai motivator. Guru harus bisa mendorong siswa untuk tetap semangat dalam elaksanakan kegiatan belajar mengajar.
6. Sebagai inspirator. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memberikan inspirasi yang baik untuk memajukan pembelajaran yang berkualitas.

7. Sebagai organisator. Selain dikelas, guru juga memiliki kegiatan di akademik seperti menyusun program semester, program tahunan dansebagainya.
8. Sebagai inisiator. Sebagai pemberi inisiatif guru di tuntut untuk bisa memberikan ide-ide kemajuan dalam dunia pendidikan dan pengajaran.
9. Sebagai fasilitator. Sebagai guruyang baik hendaknya dapat memberikan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didiknya.
10. Sebagai demonstator. Terkadang ada beberapa siswa yang memiliki IQ rendah maka akan sulit untuk menerima materi yang di ajarkan, maka dari itu guru harus bisa nebjadi demonstran agar setiap materi yang di sampaikan terserap oleh peserta didik.
11. Sebagai pengelola kelas. Dengan mengelola kelas dengan baik maka akan berakibat baik pula terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
12. Sebagai evaluator. Guru dituntut untuk menjadi penentu nilai yang baik dan jujur dengan meyentuh spek intrinsik dan ekstrinsik[18].

Diantara sekian banyaknya peran guru dalam proses pembelajaran peran yang paling dominan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik, seorang Guru sudah seharusnya menjadi panutan bagi peserta didiknya serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.
2. Sebagai pengajar, pada dasarnya Guru adalah seseorang yang harus mengajarkan ilmu pengetahuan kepeda peserta didik, menyampaikan ilmu pengetahuan yang belum dikrtahui oleh

[18] Lidya Kandau dan Dina Indriana, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Selama Pandemi Covid-19*, (Serang:media madani, 2020),2-12.

peserta didik, membentuk kompetensi dan memahami materi pelajaran yang di pelajarinya.

3. Guru sebagai pembimbing, yaitu Guru yang memiiki tanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik dalam menetapkan perjalanan yang harus ditempuh sehingga mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
4. Guru sebagai pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru harus mampu menciptakan susana yang baik, nyaman, selama pembelajaran di kelas. Guru juga harus bisa merangsang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru harus pandai dalam memilih, menggunakan, media yang baik sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu membuat serta menentukan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.
6. Guru sebagai evaluator, sebagai evaluator, guru harus mampu melakukan evaluasi yang baik dengan merumuskan alat tes dan non tes secara tepat. Melaksanakan penilaian dengan baik serta dapat menindaklanjuti hasil evaluasi secara profesional.

Berkenaan dengan hal di atas, maka peran Guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator dan evaluator harus di kembangkan dengan baik terutama dalam meningkatkan minat serta bakat peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran daring sangat diperlukan bimbingan guru yang baik yang akan menghasilkan kegiatan belajar yang menyenangkan, efektif, aman, nyaman serta kondusif. Sebaliknya jika peran guru dalam pembelajaran kurang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa tidak nyaman, bosan, serta jenuh sehingga akan sulit tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki keinginan untuk mengetaui dan mempelajari tentang suatu obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Serta adanya suatu usaha untuk mendapatkan obyek tersebut[19]. Secara sederhana, minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila peserta didik memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran maka peserta

[19]Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017),307.

didik tersebut akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dan memungkinkan peserta didik tersebut lebih giat dalam pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Minat belajar secara bahasa terdiri dari 2 kata yaitu minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap objek tertentu. Belajar berarti suatu usaha untuk mendapatkan ilmu. Jadi, minat belajar merupakan suatu keingiinan dari hati untuk medapatkan ilmu pengetahuan[20].

Dengan adanya minat, dapat memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah di pelajari. Minat merupakan dorongan yang dapat mengarahkan perbuatan seseorang terhadap suatu obyek yang di pelajarinya. Minat juga sering di hubungkan dengan keinginan atau ketertarikan yang terdapat dalam diri seseorang tanpa paksaan dari luar[21].

Minat menunjukkan rasa ingin tahu siswa dan memeprtahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan pembelajaran. Minat adalah suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan yang menjadi daya penggerak seseorang untu melakukan aktifitas dengan penggerak seseorang akan menetap dan menjadikan proses pembelajaran itu sebagai proses yang

---

[20] Halid Hanafi Dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 152.

[21] Edi Syaputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar,* (Suka Bumi: Haura Pubhlishing, 2020), 12.

dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan rasa yang menyenangkan.

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar peserta didik tidak hanya di pengaruhi oleh dalam diri peserta didik akan tetapi terdapat pula dari luar peserta didik. Seorang Guru harus mampu memunculkan dorongan dari dalam diri peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung. Salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam prosesbelajar mengajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

Minat belajar yang ada pada peserta didik selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan kepada suatu pilhan yang telah di tentukan melalui faktor-faktor itu. Menurut Sumady dalam Edy faktor minat belajar siswa di golongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor internal tersebut antara lain:

1) Perhatian dalam belajar, merupakan pemusatan dari aktifitas peserta didik yang di tunjukan kepada suatu objek.

2) Keingintahuan, merupakan sikap rasa ingin tahu yang tinggi.
3) Kebutuhan, merupakan keadaan yang ada pada peserta didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.
4) Motivasi, yaitu perubahan energi dalam peserta didik dengan timbulnya perasaan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar peserta didik diantaranya yaitu seperti sarana prasarana, dorongan dari orang tua, dorongan dari Guru serta keadaan lingkungan.[22]

Jadi, faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa berasal dari dalam dan luar peserta didik. Tidak hanya motivasi, keingintahuan serta perhatian saja yang dapat menjadi faktor minat belajar siswa. Tapi dorongan dari seorang Guru serta orang tua pun menjadi salah satu penyebab tinggi atau tidaknya minat seorang siswa dalam menikuti proses belajar mengajar.

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan suatu dorongan kejiwaan yang menyertai peserta didik di dalam kelas dan menemaninya dalam proses belajar mengajar. Peranan minat dalam proses pembelajaran yaitu merupakan pemusatan dalam

[22] Edy Syahputra, *Snowball Throwing tingkatkan minat dan hasil belajar,* (Sukabumi:Haura Pubhlising, 2020), 21.

pemikiran untuk menimbulkan rasa kegmbiraan dalam pembelajaran.

Menurut Sutrisno Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang yaitu terbagi dua, diantaranya faktor intern dan faktor eksteren. Yang dimana faktor intern meliputi kesehatan dan bakat perhatian. Sedangkan faktor ekstern diantanya yaitu keluarga, masyarakat serta sekolah.

1. Faktor internal
   a. Faktor biologis
      1) Faktor kesehatan jasmani dan rohani, menjadi pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar. Karena jika kesehatannya terganggu maka akan mengakibatkan peserta didik tidak memiliki gairah dalam belajar seperti sakit demam, pilek dan sebagainya. Begitu pula dengan kesehatan rohani atau jiwa peserta didik. Oleh sebab itu sangat penting dalam memelihara kesehatan fisik maupun mental.
      2) Cacat tubuh, merupakan sesuatu keadaan yang kurang baik atau sempurna dalam tubuh seseorang seperti buta dan tuli. Maka hal itu dapat menggangu seseorang dalam

belajar adapun untuk siswa yang memiliki keterbatasan tersebut hendaknya belajar di lembaga yang di khususkan.

b. Faktor psikologis

1) Perhatian, salah satu yang menyebabkan minat belajar peserta didik rendah adalah materi pelajaran yang tidak menjadi perhatian bagi siswa. Oleh sebab itu maka akan timbul rasa bosan dan tidak bergairah. Untuk menghindari hal itu maka batlah materi dengan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

2) Kesiapan, yang dimana jika siswa memiliki jiwa kesiapan dalam menerima materi pembelajaran maka hasil belajar akan lebih baik

3) Bakat, yaitu suatu kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajar sesuai dengan bakat peserta didik maka tingkat minat belajar siswa terhadap materi pelajaran tersebut akan besar.

2. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga, merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, serta keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam kegiatan di sekolah seperti metode mengajar seorang guru, perubahan kurikulum serta pekerjaan rumah yang di berikan kepada peserta didik.
c. Faktor masyarakat, kegiatan yang ada dalam masyarakat ikut mempengaruhi minat belajar siswa seperti lingkungan baermain yang kurang baik.[23]

Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat, peran seorang guru dan orang tua dalam memperhatikan sikap, kesehatan jasamani sampai bakat yang dimiliki seorang anak sangat penting, dikarenakan hal itu akan sangat mempengaruhi terhadap minat siswa dalam belajar.

Selain itu tidak hanya siswa yang harus mempunyai minat, akan tetapi guru serta orang tua pun harus mempunyai minat dalam mengajar, karena keduanya akan menjadi penunjang keberhasilan dalam suatu pendidikan. Guru, orang tua serta lingkungan akan menjadi faktor terpenting dalam membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu terutama aktivitas belajar mengajar.

[23]Sutrisno, *meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran,* (Malang: ahlimedia press, 2021), 12-20.

3. Indikator Minat Belajar Siswa

Peserta didik memiliki kriteria minat yang berbeda-beda seperti, siswa yang memiki minat rendah apabila peserta didik tidak meninginkan objek tersebut, minat sedang yaitu jika peserta didik mengingnkan objek tersebut tapi tidak dalam jangka waktu yang dekat dan minat tinggi yaitu apabila peserta didik menginginkan suatu objek dalam waktu yang dekat.

Menurut safari dalam Edy, ada empat indikator minat yaitu:

a. Perasaan senang, apabila peserta didik memiliki rasa senang terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan terus menekuni pelajaran yang disenanginya tanpa keterpaksaan.
b. Ketertarikan siswa, dengan adanya daya gerak dalam siswa yang mendorong untuk merasa tertarik pada suatu pelajaran yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
c. Perhatian siswa, siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
d. Keterlibatan siswa, dengan memperhatikan suatu objek yang diminatinya maka akan mengakibatkan ketertarikan dalam mengerjakan kegiatan dari objek tersebut seperti belajar.[24]

Minat siswa dikatakan meningkat apabila indikator yang harapkan tercapai. Minat belajar siswa akan dikatakan baik apabila dalam diri siswa memiliki perasaan yang dapat mendorong peserta didik dalam mengerjakan sesuatu dengan giat. Dalam hal ini guru berperan penting dalam memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kecenderungan atau rasa tertarik pada suatu mata

[24] Ibid, 19-20

pelajaran atau kegiatan pembelajaran tertentu seperti selalu mengerjakan tugas pelajaran yang diminatinya serta mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan.[25]

4. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar yaitu sebagai motivasi atau kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk giat belajar. Siswa yang memiliki minat yang besar akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan tekun, berbeda dengan peserta didik yang hanya menerima pembelajaran. Oleh karena itu untuk memperoleh kualitas belajar yang baik maka seorang siswa harus mempunyai minat dalam belajar.

Menurut Slameto dalam Edy ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat dalam belajar yaitu sebegai berikut:

a. Peserta didik memiliki Kecenderungan yang tetap memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
b. Ada rasa senang terhadap sesuatu yang di senanginya
c. Memperoleh rasa bangga serta kepuasan terhadap suatu yang diminati
d. Lebih menyukai hal yang di minatinya.[26]

---

[25] Moh. Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*,(Semarang: Alprin, 2019), 3.

[26] Edy Syahputra, *Snowball Throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*, (Sukabumi:Haura Pubhlising, 2020), 21.

Dalam hal ini, kualitas belajar peserta didik di tentukan oleh seberapa besar minat yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Karena besar atau kecilnya minat seseorang akan mempengaruhi hasil yang akan di peroleh. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى{}

Artinya: "*Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah di usahakannya.*" (Qs: An-Najm (53):39)[27]

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa, manusia akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan usaha yang ia lakukan. Jika dihubungkan dengan minat, seseorang akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila minatnya besar begitu juga sebaliknya jika minat seseorang rendah maka hasil yang di dapatkan tidak akan maksimal.

C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses atau tahapan dalam mengubah sikap atau tingkah laku individu atau kelompok dengan meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran serta perbuatanyang mendidik[28].

---

[27] Qs: An-Najm (53): 39

[28] Sri Gusti, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 121.

Menurut Ahdar Djamaludin pendidikan dalam arti sempit merupakan usaha individu atau kelompok untuk membina pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budayanya[29].

Dalam hal ini pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah materi yang mempunyai tujuan meningkatkan nilai-nilai spritual serta ahlak mulia dalam diri peserta didik [30]. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama sangat pendidikan agama memiliki peranan penting dalam proses belajarmengajar. Karena pada dasarnya pendidikan agama menitik beratkan pada pembinaan sikap dan kepribadian yang berlandaskan agama.

Menurut Abdul halik pendidikan islam adalah suatu pendidikan yang melatih suatu perasaan seseorang terhadap tingkah laku dalam hidup sesuai dengan nilai-nilai hidup.[31]Pendidikan agama islam

---

[29] Ahdar Djamaludin, "Filsafat Pendidikan", *Jurnal Istiqra,* Vol 1 No. 2, Maret (2014), 130.

[30] Nur Ainiyah, "pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam", *jurnal Al-Ulum*, vol 13 No. 1, juni (2013), 29.

[31] Abdul Halik, "dialektika filsafat pendidikan islam", *jurnal Istiqra",* vol.1 No. 1, september, (2013). 28.

merupakan upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama islam[32]. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha mengkaji ilmu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan tulus menerapkan nilai-nilai islam dalam segala sektor kehidupan[33].

Dalam hal ini pendidikan agama islam diartikan sebagai bimbingan jasmani, rohaniberdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utamamenurut ukuran-ukuran islam yang di cari karena dzatnya adalah kebahagiaan di akhirat.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun menurut Syahidin dalam buku Nino Indrianto mengungkapkan bahwa tujuan khusus pelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a) Membentuk manusia bertakwa.
b) Melahirkan para agamawan yang berilmu.
c) Tercapainya keimanan dan ketakwaan pada peserta didik serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalian dan pengembanagan disiplin ilmu yang ditekuninya.

---

[32] Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdidipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Depublish, 2020),3.

[33] A Rifqi Amin,*Pengembangan Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara,2015), 4.

d) Menumbuhsuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan[34].

Dalam pendidikan, mata pelajaran pendidikan agama islam sangat penting diberikan kepada peserta didik selain membentuk siswa yang berilmu tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, keimanan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang beriman dan taat kepada Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama islam[35]. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha mengkaji ilmu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan tulus menerapkan nilai-nilai islam dalam segala sektor kehidupan[36].

Dalam hal ini pendidikan agama islam diartikan sebagai bimbingan jasmani, rohaniberdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-

---

[34] Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisiplineruntuk Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 4-5.

[35] Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdidipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Depublish, 2020),3.

[36] A Rifqi Amin,*Pengembangan Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara,2015), 4.

ukuran islam yang di cari karena dzatnya adalah kebahagiaan di akhirat.

Menurut M. Arifin dalam Neng Muslihah ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan berkesinabungan dalam lapangan hidup manusia seperti:

a. Bidang kegamaan
b. Bidang keluarga
c. Bidang ekonomi
d. Bidangkemasyarakatan
e. Bidang politik
f. Bidang ilmu pengetahuan[37]

Sebagai ilmu, pendidikan agama islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya melibatkan pihak-pihak atau segi baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti peserta didik, asas dan tujuan pendidikan islam, materi serta metode yang digunakan oleh pendidik.

[37] Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 9.